

Wulansari. S.C, Rachmaniyah. B.A, Majid. A.A, Oktafia. R (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank BCA Berdasarkan Rasio Rentabilitas Pada Tahun 2020-2022. *Prediksi*. Vol. 24 (1) 29-38.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank BCA Berdasarkan Rasio Rentabilitas Pada Tahun 2020-2022

Suci Diana Wulansari¹, Bunga Ayufi Rachmaniyah², Alfi Aulia Majid³, Renny Oktafia^{4*}

^{1,2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: ⁴renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

13 Januari 2025

Received in revised form:

17 Februari 2025

Accepted:

16 Maret 2025

Keyword:

Rentability, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM).

Kata Kunci:

Rentabilitas, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM).

ABSTRACT

This research aims to measure the profitability ratio. The profitability ratio needs to be taken into account because it is to determine the health of Bank Central Asia. In measuring the Profitability Ratio, data collection methods are used, namely by studying literature, using descriptive analysis methods. The research results show that Bank Central Asia Return On Asset, Return On Equity, and Net Profit Margin are in a good or healthy position. So, it can be said that profitability at Bank Central Asia in 2020-2022 is said to be good or healthy because it is in accordance with the provisions of the Letter circulated by Bank Indonesia No.6/23/DPNP on 31 May 2004.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengukur rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas perlu diperhitungkan karena untuk mengetahui kesehatan dari Bank Central Asia. Dalam mengukur Rasio Rentabilitas menggunakan Metode pengumpulan data yaitu dengan cara studi literatur, dengan menggunakan metode analisa deskriptif. Pada hasil penelitian menunjukkan Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin Bank Central Asia berada pada posisi baik atau sehat. Jadi, dapat dikatakan bahwa rentabilitas pada Bank Central Asia pada tahun 2020-2022 dikatakan baik atau sehat karena sudah sesuai berdasarkan ketentuan Surat yang diedarkan Bank Indonesia No.6/23/DPNP pada 31 Mei 2004.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

* Corresponding author: renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Peran lembaga keuangan perbankan dalam suatu negara sangatlah penting, terutama dalam usahanya membantu ekonomi negara. Pada pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Oktober 1998 perihal amandemen UU No.7 Tahun 1992, menjelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang mengelolah uang masyarakat berbentuk tabungan sekaligus mengalirkan kepada masyarakat berbentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Menurut Andrianto dkk. (2019), bank merupakan lembaga keuangan bertugas untuk mengelola serta mengalirkan dana kepada masyarakat berupa kredit, sekaligus menyediakan layanan lain sebagai bagian dari bisnis intinya. UU No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank konvensional merupakan bank yang memberikan pelayanan pembayaran baik memindahkan maupun menyimpan uang masyarakat sekaligus juga mengedarkan dalam siklus, yang dimana bertujuan untuk mendapatkan profit dari jasa yang diberikan oleh bank. Bank konvensional dalam memperoleh keuntungan dan memberikan jasa manajemen menggunakan sistem suku bunga pinjaman dari kreditur. Berdasarkan aturan BI Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 1 ayat (4) dijelaskan bahwa pernyataan bank yang sehat merupakan hasil perhitungan risiko dan kinerja bank sebagaimana telah diubah berdasarkan SE Pejabat SI. Nomor 13/1/PBI/2011. 13/24/DPNP, pada prinsipnya mengatur bahwa tingkat kesehatan, pengurusan bank dan kelangsungan kegiatan bank sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengurus bank. Selain itu, menilai kesehatan suatu bank melihat dari berbagai aspek dalam mendeteksi dan menentukan kondisi Kesehatan bank, cukup sehat, tidak sehat, atau kuat.

Kesehatan bank juga dilihat dari laporan keuangannya seperti neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, yang diberikan dengan berbagai cara salah satunya laporan keuangan. Menilai kesehatan bank diperlukan analisis rasio rentabilitas. Analisis margin keuntungan merupakan suatu bisnis yang menyajikan perbandingan dari keuntungan yang didapatkan dari aset atau modal untuk memperoleh laba. Tujuan dari analisis margin laba adalah memperhitungkan laba yang didapatkan selama jangka waktu tertentu, mengevaluasi keadaan keuntungan perusahaan dari beberapa tahun terakhir, mengevaluasi besarnya laba bersih setelah pajak menggunakan modal pribadi untuk mengcrosscheck kinerja semua dana perusahaan yang digunakan. Guna memperhitungkan rentabilitas, bank dapat menggunakan berbagai rasio, antara lain: return on assets (ROA), return on equity (ROE), profit margin net worth (NPM), return on investment (ROI), biaya operasional terhadap laba operasional (BOPO). Dari ketiga jenis rasio di atas, rasio yang tepat untuk menggambarkan tingkat rentabilitas adalah return on assets (ROA), return on equity (ROE), return on equity (ROE), net profit margin (NPM).

Kesehatan bank sangat penting bagi pemilik dan pengelola bank, masyarakat perbankan dan Bank Indonesia sebagai lembaga otoritas pengawasan dan pengawasan perbankan di Indonesia. Beberapa bank di Indonesia, termasuk PT. Bank Central Asia biasa disingkat Bank BCA merupakan salah satu bank umum pengelola aset di Indonesia sebesar Rp 1.408,107 miliar pada akhir tahun 2023. Bank Central Asia merupakan bank swasta yang tumbuh subur di banyak tempat di Indonesia. tingkat internasional yang bergerak pada subsektor industri keuangan dan industri perbankan. Bank mengutamakan kualitas layanan dalam menjalankan seluruh aktivitas operasionalnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, tujuan utamanya adalah loyalitas pelanggan. BCA mempunyai tujuan kedepannya menjadi bank pilihan terdepan bagi masyarakat yang tidak hanya mencari keuntungan bagi dirinya sendiri, namun juga ingin menjadi bank yang memberikan kontribusi positif langsung terhadap perekonomian dunia. Kedua, selalu berusaha meningkatkan nilai organisasi perbankan Anda. Selain memahami kebutuhan nasabah yang mungkin berbeda-beda, BCA juga menawarkan banyak pilihan produk

yang dimana nasabah bisa mempertimbangkan produk yang cocok dengan kebutuhan keuangan pribadi dari hasil perhitungan dan laporan keuangan.

Evaluasi kesehatan perbankan harus terus kita lakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. Seiring dengan semakin ketat persaingan sektor perbankan maka, kepercayaan masyarakat kepada perbankan harus diperhatikan, karena kepercayaan bisa mendorong dunia perbankan untuk maju. Dapat diketahui fungsi kedudukan dan peran Bank BCA di masyarakat yang muda maka perlu mengukur kesehatan bank agar kedepannya bisa menjaga kepercayaan masyarakat dan terus menguatkan kedudukan BCA sebagai lembaga pemberi layanan pembayaran terkemuka di Indonesia. Penulis tertarik untuk mengetahui seberapa sehat Bank BCA dengan menggunakan rasio rentabilitas untuk mendapatkan laba dengan waktu tertentu agar perusahaan dapat beroperasi dengan stabil.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pengumpulan data dan bahan menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Disini yang dilakukan yakni dengan mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya yang sifatnya kepustakaan, sumber dari pengumpulannya dapat diambil dari hasil beberapa peneliti. Yang dimana dengan mempelajari dan menelaah beberapa literatur yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti (Ali Akbar, 2020).

2. Metode Analisis Data

Disini Analisa data yang dilakukan dengan mengenakan metode Analisa dekriptif dengan menjelaskan fakta - fakta yang telah didapat diuraikan secara runtut, yang kemudian dihubungkan dengan analisis perbandingan rasio rentabilitas pada Bank BCA (STSP Sari & YE Putra, 2020).

3. Alat Analisis

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan 3 alat analisis yang diantaranya yaitu :

a. Rate Return to Total Asset (ROA)

ROA digunakan untuk menghitung seberapa tepat perusahaan melakukan perubahan dana yang digunakan untuk melakukan pembelian Asset menjadi suatu laba bersih. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat ROA, maka profit yang didapat juga akan meningkat, yang dimana posisi bank dari segi pemakaian asset pun semakin baik (Mila Mirza, 2019). Berbanding dengan ketetapan dari Surat yang diedarkan Bank Indonesia No.6/23/DPNP bahwa tingkat kesehatan Rasio Rentabilitas Bank terhadap ROA yakni dengan nilai minimal 1,5%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur hasil banding antara laba bersih dengan aset. Rasio ini dikatakan memiliki kepentingan untuk pemegang saham dengan calon investor, karena digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu bank

dalam mendapatkan laba bersih yang dimana pembayarannya ini ada kaitannya dengan pendapatan. Nilai rasio dikatakan semakin baik apabila nilainya semakin tinggi, karena adanya peningkatan banyak kepada pemegang saham dalam berbagi tingkat pengembalian yang tinggi. Berbanding dengan ketetapan dari Surat yang diedarkan Bank Indonesia No.6/23/DPNP bahwa tingkat kesehatan Rasio Rentabilitas Bank terhadap ROE yakni dengan nilai minimal 12%.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

NPM digunakan untuk mengetahui hasil banding antara laba bersih setelah pajak dengan deviden, disini nilai NPM yang tinggi mengartikan kemampuan kerja suatu perusahaan yang baik. Hal tersebut dapat berdampak baik untuk perusahaan, karena para investor tentu akan tertarik untuk memberikan tambahan modal pada perusahaan. Berbanding dengan ketetapan dari Surat yang diedarkan Bank Indonesia No.6/23/DPNP bahwa tingkat kesehatan Rasio Rentabilitas Bank terhadap NPM yakni dengan nilai minimal 5%.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan Operasional = Jumlah Pendapatan Bunga Bersih + Pendapatan Operasional lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Terhadap Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio rentabilitas yang penting terhadap bank. Untuk mengukur pemanfaatan aktiva yang dimiliki terhadap efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan kegunaan dari ROA, karena itu ROA dianggap penting bagi bank. Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva merupakan analisis pada ROA. ROA pada suatu bank yang tingkatnya semakin tinggi maka keuntungan bank yang akan diperoleh tentu akan semakin besar dan dari segi aset yang digunakan dalam bank tersebut berada di posisi yang semakin baik, karena semakin besarnya tingkat *return*.

Standar ROA yang baik menurut Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) adalah sebesar 1,5%. Sehingga jika kinerja yang ditunjukkan perusahaan semakin baik maka semakin besar juga ROA dalam perusahaan, karena semakin besarnya *return*. Adapun data Bank Central Asia pada tahun 2020-2022 untuk memperoleh ROA ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aktiva Bank Central Asia Tahun 2020-2022 (Dalam Miliar Rupiah)

Komponen	2020	2021	2022
Laba Bersih sebelum Pajak	33.568	38.841	50.467
Total Aktiva	1.075.570	1.228.345	1.314.732

Sumber : bca.co.id

Dengan Formula :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1. Perhitungan ROA tahun 2020

$$ROA = \frac{Rp\ 33.568}{Rp\ 1.075.570} \times 100\%$$
$$= 3,12\%$$

Artinya angka diatas menggambarkan bahwa Bank Central Asia terhadap kepemilikan total aset perusahaan mampu menghasilkan 3,12% pada laba bersihnya (*Net Income*). Dari angka tersebut maka dapat dikatakan bahwa aset perusahaan pada setiap satu rupiah dapat menghasilkan laba bersih sebesar 3,12%. Bank Central Asia dalam menghasilkan laba setelah pajak dapat dikatakan baik atau efisien, karena berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP sudah sesuai standar yang ditentukan yaitu sebesar 1,5%, karena dalam menghasilkan keuntungan laba bersih dengan memanfaatkan aktivitya, maka ROA yang dihasilkan tentu akan semakin tinggi.

2. Perhitungan ROA tahun 2021

$$ROA = \frac{Rp\ 38.841}{Rp\ 1.228.345} \times 100\%$$
$$= 3,16\%$$

Artinya angka diatas menggambarkan bahwa Bank Central Asia terhadap kepemilikan total aset perusahaan mampu menghasilkan 3,16% pada laba bersihnya (*Net Income*). Dari angka tersebut maka dapat dikatakan bahwa aset perusahaan pada setiap satu rupiah dapat menghasilkan laba bersih sebesar 3,16% Bank Central Asia dalam menghasilkan laba setelah pajak dapat dikatakan baik atau efisien, karena berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP sudah sesuai standar yang ditentukan yaitu sebesar 1,5%, karena dalam menghasilkan keuntungan laba bersih dengan memanfaatkan aktivitya, maka ROA yang dihasilkan tentu akan semakin tinggi.

3. Perhitungan ROA tahun 2022

$$ROA = \frac{Rp\ 50.467}{Rp\ 1.314.732} \times 100\%$$
$$= 3,83\%$$

Artinya angka diatas menggambarkan bahwa Bank Central Asia terhadap kepemilikan total aset perusahaan mampu menghasilkan 3,83% pada laba bersihnya (*Net Income*). Dari angka tersebut maka dapat dikatakan bahwa aset perusahaan pada setiap satu rupiah dapat menghasilkan laba bersih sebesar 3,83% Bank Central Asia dalam menghasilkan laba setelah pajak dapat dikatakan baik atau efisien, karena berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP sudah sesuai standar yang ditentukan yaitu sebesar 1,5%, karena dalam menghasilkan keuntungan laba bersih dengan memanfaatkan aktivitya, maka ROA yang dihasilkan tentu akan semakin tinggi.

2. Analisis Terhadap Return On Equity (ROE)

ROE adalah suatu rasio yang dipakai untuk menghasilkan laba bersih dalam memanfaatkan modalnya sebagai penilaian efisiensi manajemen suatu bank. Perbandingan laba bersih bank dengan modal sendiri merupakan perhitungan dari ROE. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dapat digambarkan pada rasio ini sehingga memiliki peran yang signifikan bagi pemegang saham dan investor potensial yang kemudian dapat berdampak pada pembayaran dividen. Harga saham bank dapat dipengaruhi oleh ROE yang mengalami peningkatan sehingga laba bersih bank juga cenderung meningkat. Standar yang dianggap baik dalam adalah sekitar 12%, standar tersebut berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai ROE, maka pemilik modal atas investasi mereka dapat memperoleh pengembalian yang semakin besar. Data mengenai ROE Bank Central Asia dari tahun 2020-2022 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Laba Bersih Setelah Pajak Dan Modal Sendiri Bank Central Asia Tahun 2020-2022
(Dalam Miliar Rupiah)

Komponen	2020	2021	2022
Laba Bersih Setelah Pajak	27.147	31.440	40.756
Modal Sendiri	184.715	202.849	221.182

Sumber : bca.co.id

Dengan Formula :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

1. Perhitungan ROE tahun 2020

$$ROE = \frac{Rp\ 27.147}{Rp\ 184.715} \times 100\%$$

$$= 14,69\%$$

Angka ROE diatas dapat diartikan bahwa Bank Central Asia pada tahun 2020 dalam melakukan kegiatan operasinya didapatkan dengan efisien, karena dari total ekuitas yang dimiliki dapat meraih laba bersih sebesar 14,69%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa laba bersih yang dihasilkan sebesar 14,69% merupakan dari setiap satu rupiah ekuitas perusahaan. Dimana ROE Bank Central Asia sudah mencapai standar ketentuan BI sehingga ROE tersebut dapat dikatakan baik, semakin tinggi nilai ROE, maka dalam meraih laba dengan memanfaatkan total ekuitasnya perusahaan semakin optimal.

2. Perhitungan ROE tahun 2021

$$ROE = \frac{Rp\ 31.440}{Rp\ 202.849} \times 100\%$$

$$= 15,49\%$$

Angka ROE diatas dapat diartikan bahwa Bank Central Asia pada tahun 2020 dalam melakukan kegiatan operasinya didapatkan dengan efisien, karena dari total ekuitas yang dimiliki dapat meraih laba bersih sebesar 15,49%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa laba bersih yang dihasilkan sebesar 15,49% merupakan dari setiap satu rupiah ekuitas perusahaan. Dimana ROE Bank Central Asia sudah mencapai standar ketentuan BI sehingga ROE tersebut dapat dikatakan baik, semakin tinggi nilai ROE, maka dalam meraih laba dengan memanfaatkan total ekuitasnya perusahaan semakin optimal.

3. Perhitungan ROE tahun 2022

$$\text{ROE} = \frac{\text{Rp } 40.756}{\text{Rp } 221.182} \times 100\%$$

$$= 18,42\%$$

Angka ROE diatas dapat diartikan bahwa Bank Central Asia pada tahun 2020 dalam melakukan kegiatan operasinya didapatkan dengan efisien, karena dari total ekuitas yang dimiliki dapat meraih laba bersih sebesar 18,42%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa laba bersih yang dihasilkan sebesar 18,42% merupakan dari setiap satu rupiah ekuitas perusahaan. Dimana ROE Bank Central Asia sudah mencapai standar ketentuan BI sehingga ROE tersebut dapat dikatakan baik, semakin tinggi nilai ROE, maka dalam meraih laba dengan memanfaatkan total ekuitasnya perusahaan semakin optimal.

3. Analisis Terhadap Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio yang memberi perbandingan laba bersih setelah pajak dengan pendapatan, semakin produktif kinerja perusahaan maka tingkat NPM tentu semakin tinggi. Dalam hal tersebut modal pada perusahaan dapat bertambah karena meningkatkan kepercayaan investor untuk menambahnya. Sebagian besar kegiatan pemberian kredit dapat mengaitkan NPM dengan pendapatan bank, yang memiliki risiko kredit (non-performing loan dan kredit macet) dan risiko kurs valuta asing (jika kredit diberikan dalam mata uang asing). Standar NPM yang dianggap baik adalah sebesar 5%, standar tersebut sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang semakin produktif dipengaruhi oleh NPM yang semakin tinggi, serta berpengaruh dalam investasi yang kepercayaan investornya meningkat. Data mengenai NPM Bank Central Asia dari tahun 2020-2022 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Laba Bersih Setelah Pajak Dan Pendapatan Operasional Bank Central Asia Tahun 2020-2022 (Dalam Miliar Rupiah)

Komponen	2020	2021	2022
Laba Bersih Setelah Pajak	27.147	31.440	40.756
Pendapatan Operasional	75.165	78.473	87.476

Sumber : bca.co.id

Dengan Formula :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

1. Perhitungan NPM tahun 2020

$$\text{NPM} = \frac{\text{Rp } 27.147}{\text{Rp } 75.165} \times 100\%$$

$$= 36,11\%$$

Angka diatas dapat diartikan bahwa dengan keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp 36,11% Bank Central Asia memiliki kemampuan yang sangat baik, sebesar Rp 5% standar ketentuan yang ditetapkan BI maka bank ini dianggap telah mencapainya, dimana pada pengukuran kemampuan pendapatan operasional dalam menghasilkan laba bank ini sudah dapat dikatakan baik.

2. Perhitungan NPM tahun 2021

$$\text{NPM} = \frac{\text{Rp } 31.440}{\text{Rp } 78.473} \times 100\%$$
$$= 40,06\%$$

Angka diatas dapat diartikan bahwa dengan keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp 40,06% Bank Central Asia memiliki kemampuan yang sangat baik, sebesar Rp 5% standar ketentuan yang ditetapkan BI maka bank ini dianggap telah mencapainya, dimana pada pengukuran kemampuan pendapatan operasional dalam menghasilkan laba bank ini sudah dapat dikatakan baik.

3. Perhitungan NPM tahun 2022

$$\text{NPM} = \frac{\text{Rp } 40.756}{\text{Rp } 87.476} \times 100\%$$
$$= 46,59\%$$

Angka diatas dapat diartikan bahwa dengan keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp 46,59% Bank Central Asia memiliki kemampuan yang sangat baik, sebesar Rp 5% standar ketentuan yang ditetapkan BI maka bank ini dianggap telah mencapainya, dimana pada pengukuran kemampuan pendapatan operasional dalam menghasilkan laba bank ini sudah dapat dikatakan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, gambaran pada tingkat Rentabilitas pada Bank Central Asia selama periode tahun 2020 – 2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Bank Central Asia dalam menghasilkan laba pada total aktiva dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sangat efisien karena nilai Return On Asset (ROA) berada pada posisi yang sehat diatas standar BI.
2. Kemampuan Bank Central Asia dalam menghasilkan laba pada operasi pengembalian modal dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sangat efisien karena nilai pada Return On Equity (ROE) berada pada posisi yang sehat diatas standar BI.
3. Kemampuan Bank Central Asia dalam menghasilkan laba pada pendapatan yang dihasilkan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sangat efisien karena nilai Net Profit Margin (NPM) berada pada posisi yang sehat diatas standar BI.

DAFTAR PUSTAKA

- "Analisis Rentabilitas Dalam Mengukur Efisiensi Penggunaan Modal Pada Pt. Meitia Gemini 3. Rentabilitas Modal Sendiri, Analisis Ini Dimaksudkan Untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan Dengan Modal Sendiri Yang Bekerja Di Dalamnya Untuk Menghasilkan Keuntungan" (n.d.).
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara" (2004): 1–25.
- Aditya, Putu Tirta, Wahyu Andriyadi, and Jessica Avery Sidjaya. "Analisis Manajemen Strategik: PT Bank Central Asia Tbk (BCA)." *Jurnalku* 3, no. 1 (2023): 56–70.
- Arthaloka, Gd. "Perbankan Syariah Pkes Publishing." *Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah* 1 (2008): 1–82.
- Chandrasari, Aulia Kurnia. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Pt Bank Central Asia Tbk (Bca))." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, no. Vol 9, No 2: Semester Genap 2020/2021 (2020).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7431/6413>.
- Dachlan 2014:1. "BANK." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 1 (2014): 22–31.
- Direksi, Laporan, and Gross Profit. "Ikhtisar Data Keuangan," no. 11 (2012): 4–5.
- Dwi Pertiwi, Ana. "Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Pt. Bank Pan Indonesia Tbk. Dan Pt. Bank Permata Tbk. Periode Tahun 2014-2021)." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2023): 65–72.
- Fasya, Nurul Adibah Zhafirah. "Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Modal Dalam Menghasilkan Laba Pada PT. Bank Central Asia Tbk" (n.d.).
- Fatimah, Siti. "Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah." *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 6, no. 1 (2014): 42–58.
- Haikhal Febria Widodo¹, Trisnia Widuri², Kukuh Harianto³. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Jago Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Rentabilitas, Dan Kecukupan Modal Periode 2017-2021." *Jurnal Ilmu Sosial* 01, no. 05 (2023).
- Hidayat, Toni, Ratna Sari Dewi, and Anggia Sari Lubis. "Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Meninjau Kinerja Keuangan Pada Syariah Dan Perbankan Konvensional Masa Pandemi Covid 19." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 11767–11776.
- Istan, Muhammad, and Riska Permatalia. "Analisis Tingkat Kesehatan Pt Bank Central Asia (Bca) Syariah Menggunakan Metode Rgec Analysis of the Health Level of Pt Bank Central Asia (Bca) Syariah Using the Rgec Method." *Inovasi* 17, no. 1 (2021): 94–107.
- Marwansyah, Sofyan. "Analisis Perbandingan Rasio Rentabilitas Roa, Npm, Roe Pada Bank Bumh Periode 2007-2015." *Konferensi Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* 2, no. 1 (2016): 1-MN.8.
<http://konferensi.nusamandiri.ac.id/prosiding/index.php/knit/article/view/99>.
- Musyawirah. "Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba." *Skripsi* (2019): 3.
- Nurul Ihsan Hasan, MA. *Pengantar Perbankan Syariah. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014.
- Paramartha, Dewa, and I Mustanda. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Central Asia .Tbk Berdasarkan Metode Rgec." *E-Jurnal Manajemen* 6, no. 1 (2017): 32–59.
- Putri, Rossana Agnes. "Transformasi Digital Di Pt Bank Central Asia : Studi Kasus Menuju," no. July (2023). <https://www.researchgate.net/publication/372519065>.

- Riftiasari, Dinar, and Sugiarti. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19." *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)* 33, no. 2 (2020): 78–86. <http://ejournal.stieibbi.ac.id/index.php/jmb>.
- Rigawan, Gyanrisky. "PADA PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk (BCA)," no. February (2020): 1–9.
- Romdhoni, Abdul Haris. "Analisis Rentabilitas Berbasis Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 01, no. 03 (2015): 1–10.
- Roza, S H M. "Analisis Perbandingan Rasio Rentabilitas Pada Pt Bpd Sumatera Barat Tahun 2012-2014" (2014): 1–11. <https://osf.io/preprints/inarxiv/kpxqg/download>.
- Sari, Ratna Maya. "RENTABILITAS BANK UMUM SYARIAH SESUDAH SPIN-OFF BERDASARKAN TIPE PEMISAHANNYA DI INDONESIA." *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan* (n.d.).
- Sari, Siti Taformasi Saidah Permata, and Yosep Eka Putra. "Analisis Perbandingan Rasio Rentabilitas Pada Bank Mandiri Tahun 2017-2019." *Keuangan dan perbankan* (2020): 1–12. <https://osf.io/preprints/v3hba/>.
- Sianipar, Bertua Ambarwati, Endah Dewi Purnamasari, and M. Bahrul Ulum. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedon Terhadap Perilaku Keuangan Gen-Z Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2020 Universitas Indo Global Mandiri Palembang." *Ekono Insentif* 17, no. 2 (2023): 84–95.
- Siriani. *Analisis Rasio Rentabilitas Pada Pt. Bintang Mujur Abadi Kota Makassar*. Vol. 549, 2017.
- Sri, Adrianti Muin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rentabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2016." *Jurnal Economix* 1, no. 137 (2013): 114–125.
- Styaningrum, Sari. "Analisis Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemda Kota Semarang Tahun 2000-2004" (2005): 1–55.
- Woori Bersaudara Studi Kasus Laporan Keuangan Pada PTBank Woori Bersaudara Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun, Bank, Muhammad Daud Abdillah Program Studi Keuangan Dan Perbankan, and Fakultas Ekonomi. ""Analisis Rasio Rentabilitas Pada PT" (2012).